

MODUL PEMBELAJARAN
KODEFIKASI TERKAIT SISTEM PENCERNAAN DAN
ENDOKRIN
KODE: WP203
2 SKS



Oleh:

Haryani Octaria,A.Md.PK,SKM, M.Kes

PROGRAM STUDI DIPLOMA III REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES HANG TUAH PEKANBARU
2021

A. PENDAHULUAN

Mata kuliah klasifikasi dan kodefikasi diagnosis dan tindakan medis berdasarkan ICD-10 dan ICD-9-CM secara akurat pada sistem digestif, endokrin, dan urinaria ini bertujuan untuk membekali para mahasiswa pengetahuan, pemahaman dan penerapan perkembangan pengkodean penyakit pada setiap diagnose terkait Kodefikasi sistem pencernaan dan endokrin. Dalam perkuliahan dibahas membahas tentang permasalahan Kodefikasi terkait sistem pencernaan dan endokrin dengan melihat terjadinya penyakit yang mengalami perubahan mulai dari tahun sebelum perkembangan ilmu klasifikasi pengkodean penyakit sampai sekarang dengan memahami konsep, peraturan, penyebab, dan menganalisis hubungan komplikasi terhadap penyakit yang satu dan yang lainnya. Berdasarkan pemahaman tentang Kodefikasi terkait sistem pencernaan dan endokrin maka dapat di pahami konsep bagaimana cara melakukan pengkodean yang sesuai dengan aturan yang berlaku sebagai dasar untuk menganalisis penyakit dalam menentukan kode diagnose penyakit dalam dunia kesehatan pada umumnya. Penerapan pengodean digunakan untuk mengindeks pencatatan penyakit, masukan bagi sistem pelaporan diagnosis medis, memudahkan proses penyimpanan dan pengambilan data terkait diagnosis karakteristik pasien dan penyedia layanan, bahan dasar dalam pengelompokan DRG's (*diagnostic related groups*) untuk sistem penagihan pembayaran biaya pelayanan, pelaporan nasional dan internasional morbiditas dan mortalitas, tabulasi data pelayanan kesehatan bagi proses evaluasi perencanaan pelayanan medis, menentukan bentuk pelayanan yang harus direncanakan dan dikembangkan sesuai kebutuhan zaman, analisis pembiayaan pelayanan kesehatan, serta untuk penelitian epidemiologi dan klinis.

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

1. Sikap

- a. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; (PS1)
- b. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; (PS2)
- c. Memiliki sikap, perilaku dan kemampuan menjaga kepentingan kerahasiaan probadi pasien dan rahasia jabatan, dan mampu mempertanggungjawabkan segala tindakan profesinya, baik kepada profesi, pasien masyarakat luas (PS12).

2. Pengetahuan

Klasifikasi dan kodefikasi penyakit yang tercatat pada rekam medis pasien dengan berbasis pada pengetahuan tentang struktur dan fungsi utama serta gangguan fungsi dari berbagai penyakit pada sistem tubuh manusia, termasuk kegiatan analisis, verifikasi dan evaluasi data rekam medis secara kuantitatif dan kualitatif dalam lingkup pelayanan rekam medis. Lebih lanjut penguasaan pengetahuan tentang pengolahan data hasil klasifikasi dan kodefikasi yang telah terverifikasi tersebut dalam bentuk berbagai indeks sebagai sumber data pelaporan internal dan eksternal secara manual maupun elektronik mengacu pada kebijakan dan sarana pelayanan kesehatan.

3. Keterampilan Umum

- a. Mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapannya didasarkan pada pemikiran logis, inovatif, dan bertanggung jawab atas hasilnya secara mandiri;
- b. Mampu bekerja sama, berkomunikasi dan berinovatif dalam pekerjaannya

4. Keterampilan Khusus

Mampu melaksanakan sistem klasifikasi klinis dan kodefikasi penyakit yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis sesuai terminologi medis mengacu pada sistem klasifikasi internasional menggunakan cara manual dan elektronik (P1CP1)

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

1. memahami dan Menentukan Klasifikasi & Kodefikasi sistem pencernaan (pembentuk saluran)
2. memahami dan menentukan Klasifikasi & Kodefikasi sistem pencernaan (bukan pembentuk saluran),
3. memahami dan menentukan Klasifikasi & Kodefikasi sistem endokrin
4. memahami dan menentukan Klasifikasi & Kodefikasi sistem Urinaria (ginjal& ureter)
5. Memahami dan menentukan Klasifikasi & Kodefikasi sistem Urinaria (kemih & urethra)
6. Memahami dan menentukan Klasifikasi & Kodefikasi Neoplasma.
7. Memahami Diseases of the eye & adnexa
8. Memahami diseases of the ear and mastoid process
9. Memahami Review Pengkodean dan tindakan dengan ICD 10 dan ICD-9 CM

C. EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Komponen Penilaian

- a. Soft skill 10%
- b. Penugasan 20 %
- c. UTS 30%
- d. UAS 40%

2. Konversi Nilai

No	Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu	Sebutan Mutu
1	85-100	A	4,00	Sangat Baik
2	80-84	A-	3,70	Sangat Baik
3	75-79	B+	3,30	Baik
4	70-74	B	3,00	Baik
5	65-69	B-	2,70	Cukup
6	60-64	C+	2,30	Cukup
7	55-59	C	2,00	Cukup
8	50-54	C-	1,70	Kurang
9	40-49	D	1,00	Kurang
10	<40	E	0,00	Gagal

3. Kriteria mengikuti Ujian Akhir

- a. Presensi kehadiran mahasiswa adalah minimal 80% dari pertemuan
- b. Bila seorang peserta tidak menghadiri jadwal perkuliahan suatu mata ajaran kurang dari 80% maka dianggap gagal

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pembelajaran materi 1 dengan pendekatan *contextual instruction* dan *case study*. Dosen menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkan dengan situasi yang ada. Mahasiswa membahas konsep teori dan kaitannya dengan Klasifikasi & Kodefikasi sistem pencernaan (pembentuk saluran). Pembelajaran dilakukan selama 2 x 50 menit.
2. Pembelajaran materi 2 dengan pendekatan *contextual instruction* dan *case study*. Dosen menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkan dengan situasi yang ada. Mahasiswa membahas konsep teori dan kaitannya dengan Klasifikasi & Kodefikasi sistem pencernaan (bukan pembentuk saluran) Pembelajaran dilakukan selama 2 x 50 menit.
3. Pembelajaran materi 3 dengan pendekatan *contextual learning* dan *discovery learning*. Dosen menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkan dengan situasi yang nyata, menyiapkan suatu masalah atau tugas untuk diselesaikan oleh mahasiswa secara kelompok, serta memeriksa dan memberi usulan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa. Mahasiswa membahas konsep teori dan kaitannya dengan situasi nyata dan mencari, mengumpulkan dan menyusun informasi terkait klasifikasi dan kodefikasi endokrin,. Pembelajaran dilakukan selama 2 x 50 menit pada pertemuan 4 dan 5
4. Pembelajaran materi 4 dengan pendekatan *contextual instruction* dan *case study*. Dosen menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkan dengan situasi yang ada. Mahasiswa membahas konsep teori dan kaitannya dengan Klasifikasi & Kodefikasi sistem Urinaria (ginjal& ureter) Pembelajaran dilakukan selama 2 x 50 menit pada pertemuan 6
5. Pembelajaran materi 5 dengan pendekatan *contextual instruction* dan *case study*. Dosen menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkan dengan situasi yang ada. Mahasiswa membahas konsep teori dan kaitannya dengan Klasifikasi & Kodefikasi sistem Urinaria (kemih & urethra) Pembelajaran dilakukan selama 2 x 50 menit pada pertemuan 7
6. Pembelajaran materi 6 dengan pendekatan *contextual learning* dan *discovery learning*. Dosen menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkan dengan situasi yang nyata, menyiapkan suatu masalah atau tugas untuk diselesaikan oleh mahasiswa secara kelompok, serta memeriksa dan memberi usulan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa. Mahasiswa membahas konsep teori dan kaitannya dengan situasi nyata dan mencari, mengumpulkan dan menyusun informasi terkait klasifikasi dan kodefikasi neoplasma,. Pembelajaran dilakukan selama 2 x 50 menit pada pertemuan 9 sampai 10

7. Pembelajaran materi 7 dengan pendekatan *small group Discussion* dengan melakukan memilih bahan diskusi, Mempresentasikan bahan diskusi atas data yang didapatkan berdasarkan topik yang akan dibahasnya terkait Diseases of the eye & adnexa. Pembelajaran dilakukan 2 x 50 menit pada pertemuan 11 sampai 12.
8. Pembelajaran materi 8 dengan pendekatan *small group Discussion* dengan melakukan memilih bahan diskusi, Mempresentasikan bahan diskusi atas data yang didapatkan berdasarkan topik yang akan dibahasnya terkait diseases of the ear and mastoid process. Pembelajaran dilakukan 2 x 50 menit pada pertemuan 12 sampai 13.
9. Pembelajaran materi 9 dengan pendekatan *contextual learning, discovery learning dan case study*. Dosen menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkan dengan situasi yang nyata, menyiapkan suatu masalah atau tugas untuk diselesaikan oleh mahasiswa secara kelompok, serta memeriksa dan memberi usulan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa. Mahasiswa membahas konsep teori dan kaitannya dengan situasi nyata dan mencari, mengumpulkan dan menyusun informasi terkait Pengkodean dan tindakan disease dengan ICD 10 dan ICD-9 CM,. Pembelajaran dilakukan selama 2 x 50 menit pada pertemuan 14 sampai 15

KEGIATAN BELAJAR MATERI 1 & 2

PENYAKIT-PENYAKIT PADA SISTEM PENCERNAAN

A. Pengantar Penyakit Sistem Digestif

Gangguan pencernaan adalah masalah yang terjadi pada salah satu organ sistem pencernaan, atau lebih dari satu organ pencernaan secara bersamaan. Sistem pencernaan terdiri dari sejumlah organ, mulai dari mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus. Organ hati, pankreas, dan kantung empedu juga berperan dalam mencerna makan, namun tidak dilewati oleh makanan atau terletak di luar saluran pencernaan. Sistem pencernaan berfungsi menerima dan mencerna makanan menjadi nutrisi yang dapat diserap. Nutrisi tersebut kemudian disalurkan ke seluruh tubuh melalui aliran darah. Sistem pencernaan juga berfungsi memisahkan dan membuang bagian makanan yang tidak bisa dicerna oleh tubuh.

Gangguan pencernaan dapat menimbulkan beragam gejala, seperti:

1. Sulit menelan
2. Sensasi terbakar di dada (*heartburn*)
3. Mual
4. Muntah
5. Perut kembung
6. Sakit maag
7. Sakit perut
8. Diare
9. Sembelit
10. Muntah darah atau BAB berdarah
11. Berat badan naik atau malah turun

B. PENYAKIT-PENYAKIT PADA SISTEM PENCERNAAN (K00-K93)

Kecuali:

- a. Penyakit infeksi dan parasit tertentu (A00-B99)
- b. Neoplasma (C00-D48)
- c. Penyakit endokrin, gizi, dan metabolik (E00-E90)
- d. Komplikasi kehamilan, melahirkan, dan nifas (O00-O99)
- e. Kondisi tertentu yang berasal dari masa perinatal (P00-P96)
- f. Malformasi, deformasi, dan kelainan kromosom kongenital (Q00-Q99)
- g. Tanda, gejala, dan penemuan klinis dan labor abnormal, NEC (R00-R99)
- h. Cedera, keracunan, dan konsekuensi lain penyebab luar tertentu (S00-T98)

Blok-blok di dalam bab ini adalah:

K00-K14 Penyakit rongga mulut, kelenjar saliva dan rahang

K20-K31 Penyakit esofagus, lambung dan duodenum

K35-K38 Penyakit appendix

K40-K46 Hernia

K50-K52 Enteritis dan kolitis non-infektif

K55-K63 Penyakit-penyakit usus lainnya

K65-K67 Penyakit-penyakit peritoneum

K70-K77 Penyakit-penyakit hati

K80-K87 Kelainan kandung empedu, saluran empedu, dan pankreas.

K90-K93 Penyakit lain pada sistem pencernaan

Kategori asterisk untuk bab ini adalah sebagai berikut:

K23* Kelainan esofagus pada penyakit c. e.

K67* Kelainan peritoneum pada penyakit infeksi c. e.

K77* Kelainan hati pada penyakit c. e.

K87* Kelainan kandung empedu, saluran empedu, dan pankreas pada penyakit c. e..

K93* Kelainan lain organ pencernaan pada penyakit c. e.

C. Asal-Usul Istilah Pada Sistem Pencernaan

- 1. Palatum : langit-langit**
- 2. Esophagus : pembawa makanan**
- 3. Pharynx : tenggorokan**
- 4. Tonsil : buah almond, tonsil**
- 5. Gaster : lambung**
- 6. Sphingter : pengikat**
- 7. Colon : usus besar**
- 8. Enteron : usus**
- 9. Procto : anus**
- 10. Appendix : usus buntu**

D. Istilah Anatomis

- 1. Hard palate, bony palate, palatum durum, palatum tulang → langit- langit keras**
- 2. Uvula → tonjolan ke bawah kecil ditengah palatum molle**
- 3. Kelenjar saliva utama parotid, sublingualis, dan submandibularis**
- 4. Kelenjar saliva → banyak di lidah, pipi, dan bibir**
- 5. Aphagia : tidak mampu menelan**
- 6. Deglutition : menelan**
- 7. Dysphagia : sulit menelan**
- 8. Odynophagia : nyeri menelan**
- 9. Regurgitation : aliran membalik isi lambung ke mulut.**

E. Istilah Diagnostik

1. Fangitis : radang pharynx
2. Esofagitis : radang esofagus
3. Akhalasia : pelebaran esofagus, akibat kakunya spingter kardia
4. Tonsilitis : radang tonsil
5. Atresia esofagus : muara esofagus tidak ada secara kongenital
6. Gastroenteritis : radang lambung dan usus
7. Gastrocolitis :radang lambung dan colon
8. Gastrocele :hernia lambung
9. Gastric ulcer :erosi mukosa lambung
10. Proctitis :radang rectum
11. Gastropptosis :lambung bergeser ke bawah
12. Parotitis :radang kelenjar parotid
13. Ptyalith, sialolith :batu kelenjar saliva
14. Sialadenitis :radang kelenjar saliva
15. Chilosis :keadaan sakit bibir akibat defisiensi vitamin
16. Cheilitis :radang bibir

F. Latihan Pengkodean Penyakit Sistem Pencernaan

1. Peradangan esofagus
2. Appendisitis akut dengan ruptura
3. Lambung turun
4. Penyakit hati alkoholik
5. Tukak lambung
6. Perdarahan anus
7. Gingivitis akut
8. Nanah pada anus
9. Usus bengkok
10. Gagal hati alkoholik
11. Ulserasi pada lidah

12. Menggigit pipi dan bibir
13. Lidah hitam berambut
14. Lidah nyeri
15. Peradangan bibir

KEGIATAN BELAJAR MATERI 3

SISTEM ENDOKRIN

A. Pengantar Sistem Endokrin

Gangguan endokrin adalah penyakit yang terkait dengan kelenjar endokrin pada tubuh. Sistem endokrin adalah jaringan kelenjar yang menghasilkan hormon yang merupakan sinyal kimia yang dikeluarkan melalui aliran darah.

Ada banyak faktor risiko yang membuat seseorang mengalami gangguan endokrin, yaitu:

- Meningkatnya kadar kolesterol.
- Riwayat keluarga dengan gangguan endokrin.
- Inaktivitas.
- Riwayat penyakit terhadap gangguan autoimun.
- Pola makan yang tidak baik.
- Kehamilan (pada kasus seperti hipotiroidisme).
- Operasi, trauma, infeksi, atau cedera serius yang baru saja terjadi

Gangguan endokrin biasanya dikelompokkan dalam dua kategori, meliputi:

1. Kelenjar menghasilkan terlalu banyak atau terlalu sedikit hormon endokrin yang disebut ketidakseimbangan hormon.
2. Pembentukan luka (seperti bintil atau tumor) pada sistem endokrin yang dapat atau tidak memengaruhi kadar hormon.

B. Gejala Gangguan Sistem Endokrin

1. Diabetes

Gangguan endokrin yang paling umum adalah diabetes mellitus yang terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang tersedia dengan optimal. Gejala diabetes dapat meliputi:

- Haus atau lapar yang berlebih.
- Kelelahan.
- Sering buang air kecil.
- Mual dan muntah.
- Kenaikan atau penurunan berat badan yang tidak disertai alasan.
- Perubahan pada penglihatan.

2. Akromegali

Akromegali adalah gangguan ketika kelenjar pituitari menghasilkan hormon pertumbuhan yang berlebih. Ini menyebabkan pertumbuhan yang berlebih, terutama pada tangan dan kaki. Gejala akromegali biasanya meliputi:

- Ukuran bibir, hidung, atau lidah yang terlalu besar.
- Tangan atau kaki yang terlalu besar atau bengkak.
- Perubahan struktur tulang muka.
- Nyeri pada tubuh dan sendi.
- Suara yang dalam.
- Kelelahan dan kelemahan.
- Sakit kepala.

- Pertumbuhan tulang dan kartilago yang berlebih serta penebalan kulit.
- Disfungsi seksual, termasuk penurunan libido.
- *Sleep apnea*.
- Gangguan pada penglihatan.

3. Penyakit Addison

Penyakit Addison ditandai dengan penurunan produksi kortisol dan aldosteron akibat kerusakan kelenjar adrenal. Gejala penyakit Addison biasanya meliputi:

- Depresi.
- Diare.
- Kelelahan.
- Sakit kepala.
- Hiperpigmentasi pada kulit.
- Hipoglikemia.
- Nafsu makan rendah.
- Tekanan darah rendah.
- Periode menstruasi yang terlewat.
- Mual dengan atau tanpa muntah.
- Ingin mengonsumsi garam.
- Penurunan berat badan.
- Kelemahan.

4. Sindrom Cushing

Sindrom cushing disebabkan oleh kelebihan kortisol yang dihasilkan oleh kelenjar adrenal. Gejala dari sindrom cushing biasanya, meliputi:

- *Buffalo hump* (lemak di antara bahu, seperti punuk).
- Diskolorasi kulit seperti memar.
- Kelelahan.
- Merasa sangat haus.
- Penipisan dan melemahnya tulang (osteoporosis).
- Sering buang air kecil.
- Gula darah tinggi (hiperglikemia).
- Tekanan darah tinggi (hipertensi).
- Mudah marah dan perubahan *mood*.
- Obesitas pada bagian atas tubuh.
- Wajah bundar.
- Kelemahan.

5. Penyakit Graves

Penyakit graves merupakan salah satu jenis hipertiroidisme yang mengakibatkan produksi hormon tiroid. Gejala penyakit graves biasanya meliputi:

- Mata menonjol.
- Diare.
- Kesulitan tidur.

- Kelelahan dan kelemahan.
- Goiter (pembesaran kelenjar tiroid).
- Intoleransi terhadap panas.
- Detak jantung yang tidak teratur.
- Mudah marah dan perubahan *mood*.
- Detak jantung berdebar cepat (takikardia).
- Kulit yang tebal atau merah pada betis.
- Tremor.
- Penurunan berat badan.

6. Hashimoto's Thyroiditis

Hashimoto's thyroiditis adalah suatu kondisi ketika tiroid diserang oleh sistem imun yang menyebabkan hipotiroidisme dan produksi hormon tiroid yang rendah. Gejalanya meliputi:

- Intoleransi terhadap dingin.
- Konstipasi.
- Rambut kering dan rontok.
- Kelelahan.
- Goiter (pembesaran kelenjar tiroid).
- Nyeri sendi dan otot.
- Periode menstruasi yang terlewat.
- Detak jantung yang melambat.

- Pertambahan berat badan.

7. Hipertiroidisme

Hipertiroidisme adalah kondisi yang ditandai dengan kelenjar tiroid yang overaktif. Gejala umum dari hipertiroidisme meliputi:

- Diare.
- Kesulitan tidur.
- Kelelahan.
- Goiter.
- Intoleransi terhadap panas.
- Mudah marah dan perubahan *mood*.
- Detak jantung yang cepat (takikardia).
- Tremor.
- Penurunan berat badan tanpa penyebab.
- Kelemahan.

8. Hipotiroidisme

Hipotiroidisme merupakan kondisi ketika tiroid underaktif dan menghasilkan terlalu sedikit hormon tiroid. Gejala umum dari hipotiroidisme meliputi:

- Intoleransi terhadap dingin.
- Sembelit.
- Menurunnya produksi keringat.
- Rambut kering.

- Kelelahan.
- Goiter.
- Nyeri pada sendi dan otot.
- Periode menstruasi yang terlewat.
- Detak jantung yang melambat.
- Muka membengkak.
- Kenaikan berat badan.

9. Prolaktinoma

Prolaktinoma muncul apabila kelenjar pituitari yang disfungsional menghasilkan hormon prolaktin berlebih yang berguna dalam produksi ASI. Prolaktin berlebih dapat menyebabkan berbagai gejala, seperti:

- Disfungsi ereksi.
- Kemandulan.
- Kehilangan libido.
- Periode menstruasi yang terlewat.
- Produksi ASI tanpa penyebab.

Terdapat beberapa komplikasi gangguan endokrin tertentu, meliputi:

- Kegelisahan atau insomnia (pada banyak kondisi tiroid)
- Koma (pada hipotiroidisme)
- Depresi (pada banyak kondisi tiroid)
- Penyakit jantung

- Kerusakan saraf
- Kerusakan atau gagal pada organ
- Kualitas hidup yang tidak baik.

C. Penyakit-penyakit Endokrin, nutrisi dan metabolik

Catatan:

Semua neoplasma, baik secara fungsional aktif atau tidak, diklasifikasi pada Bab II. Kode pada Bab ini (mis. E05.8, E07.0, E16-E31, E34.-) bisa sebagai tambahan untuk aktifitas fungsional neoplasma dan jaringan endokrin ectopik, atau hipofungsi kelenjar endokrin akibat neoplasma dan keadaan lain yang diklasifikasi di tempat lain.

Kecuali:

Komplikasi kehamilan, melahirkan dan nifas (O00-O99)

Gejala, tanda, dan kelainan klinis dan laboratorium, n.e.c. (R00-R99)

Kelainan endokrin-metabolik sementara yang khas pada janin dan neonatus (P70-P74)

Chapter ini berisi blok-blok berikut:

E00-E07 Gangguan pada kelenjar thyroid

E10-E14 Diabetes mellitus

E15-E16 Gangguan lain pengaturan glukosa dan sekresi internal pankreas

E20-E35 Gangguan pada kelenjar endokrin lain

E40-E46 Malnutrisi

E50-E64 Defisiensi nutrisi lain

E65-E68 Obesitas dan hiperalimentasi lain

E70-E90 Gangguan metabolik

Kategori asterisk untuk chapter ini adalah sebagai berikut:

E35* Kelainan kelenjar endokrin pada penyakit yang diklasifikasi di tempat lain

E90* Kelainan nutrisi dan metabolik pada penyakit yang diklasifikasi di tempat lain

D. Sub Kategori Untuk Diabetes E10-E14

- E10 – E14

- Dengan coma (.0)

- **Dengan ketoacidosis (.1)**
- **Dengan komplikasi ginjal (.2+)**
- **Dengan komplikasi mata (.3+)**
- **Dengan komplikasi saraf (.4+)**
- **Dengan komplikasi pembuluh darah perifer (.5)**
- **Dengan komplikasi lainnya (.6)**
- **Dengan komplikasi multipel (.7)**
- **Dengan komplikasi tidak jelas (.8)**
- **Tanpa komplikasi (.9)**

E. Istilah- Istilah Anatomik

Kelenjar endokrin → kelenjar buntu penghasil sekresi internal yang langsung diserap darah.

Hormone → zat aktif dari sekresi internal.

Hypophisys,pituitary → kelenjar pada fossa hypofisis

Adenohypophysis → hipofisis yang berisi kelenjar

Adrenal → kelenjar di atas ginjal

Thymus → kelenjar di belakang sternum.

Thyroid → kelenjar di depan kartilago tiroidea

Parathyroid → kelenjar kecil dekat kelenjar thyroid.

Polidipsia → banyak minum

Apopleksia adrenal → infark adrenal

Adenocarcinoma adrenal → tumor korteks adrenal

Hiperinsulinisme → insulin berlebihan akibat tumor sel-sel pankreas.

Sindroma hiperkalsemia → kadar kalsium darah amat tinggi

Tiroiditis → radang kelenjar tiroid

Poliuria → banyak urinasi

Diabetes mellitus → penyakit kekurangan efek insulin

Hiperglukagonemia → peningkatan kadar hormon glukagon di darah.

Obesitas → Kelebihan berat badan akibat terjadinya penumpukan sel-sel lemak

F.Latihan Pengkodean Penyakit Endokrin

- 1.Diabetes melitus tipe II dengan angiopati perifer kaki kiri
- 2.Diabetes melitus pada bayi baru lahir
- 3.Malnutrisi berat
- 4.Tiroiditis akut
- 5.Endemic goitre
- 6.Defisiensi vitamin A dengan Rabun Senja
- 7.Defisiensi potassium
8. Hipoglikemia reaktif
9. Hiperglikemia pasca pankreatektomi
10. Gangguan Fungsi kelenjar Hypothalamus yang tidak dijelaskan
11. Gangguan Lain fungsi ovarium
12. Diabetes melitus yang tidak dijelaskan dengan retinopathy
13. Marasmus Kwashiorkor
14. Gangguan metabolik bawaan lahir
15. Kekurangan laktase bawaan lahir

G. Latihan Pengkodean Diabetes Melitus

1. Diabetes bawaan lahir tanpa komplikasi
2. Diabetes yang disertai dengan komplikasi ganda
3. Diabetes yang terjadi pada orang dewasa disertai dengan komplikasi ganda
4. Diabetes juvenile disertai dengan koma
5. Diabetes mellitus yang disertai dengan komplikasi ginjal
6. Diabetik Stable yang disertai dengan komplikasi yang tidak dijelaskan
7. Diabetes melitus tipe II dengan angiopati perifer kaki kiri
8. Diabetes yang disertai dengan kekurangan gizi tanpa komplikasi
9. Diabets Katarak
10. Diabetes dengan insulin disertai dengan koma

KEGIATAN BELAJAR MATERI 4 & 5

Sistem Urinari (Ginjal & Ureter)

A. Pengantar Sistem Urinari (Ginjal & Ureter)

Sistem urinaria atau saluran kemih adalah sistem organ yang berfungsi menyaring dan membuang zat limbah serta cairan berlebih melalui urine. Beragam penyakit seputar saluran kemih, seperti infeksi saluran kemih, batu saluran kemih, dan juga inkontinensia urine bisa saja Anda alami jika terdapat masalah pada sistem urinaria atau sistem saluran kemih Anda.

Sistem urinaria atau saluran kemih terdiri dari ginjal, kandung kemih, ureter, dan juga uretra (saluran kencing). Melalui saluran ini, urine dibuang ke luar tubuh. Bagian-bagian pada sistem urinaria tersebut memiliki fungsi dan peranannya masing-masing.

Urine adalah limbah cair yang terdiri dari air, garam, urea, asam urat, serta zat sisa metabolisme tubuh. Agar buang air kecil Anda normal, maka semua bagian di sistem urinaria perlu bekerja sama dalam urutan yang benar. Berikut ini beberapa bagian di sistem urinaria beserta fungsinya, di antaranya:

- **Ginjal**

Tubuh manusia memiliki sepasang ginjal, yang terdapat di dalam punggung kiri dan kanan, tepat di bawah tulang rusuk. Masing-masing memiliki ukuran sebesar kepalan tangan. Fungsi utama ginjal yakni untuk mengatur jumlah air dan garam dalam darah, menyaring zat limbah atau sisa metabolisme tubuh, serta membuat hormon yang membantu mengendalikan tekanan darah.

- **Ureter**

Ureter adalah bagian sistem urinaria yang berbentuk saluran kecil yang terdiri dari banyak otot. Bagian inilah yang membawa urine dari masing-masing ginjal ke kandung kemih Anda.

- **Kandungkemih**

Organ ini berada di dalam rongga panggul. Kandung kemih bertugas menyimpan urine. Jika kandung kemih sudah penuh terisi oleh urine, maka akan timbul dorongan untuk buang air kecil.

- **Uretra**

Uretra atau dalam bahasa sehari-hari disebut saluran kencing adalah bagian di sistem urinaria berupa saluran yang menghubungkan kandung kemih ke bagian luar tubuh. Uretra pada pria memiliki panjang sekitar 20 sentimeter, sedangkan uretra pada wanita sekitar 4 sentimeter saja. Pada bagian antara kandung kemih dan uretra terdapat cincin otot atau *sfincter*, yang bertugas untuk menjaga urine agar tidak bocor.

Umumnya, urine yang sehat dan normal berwarna kuning pucat hingga kuning keemasan. Warna itu berasal dari zat yang disebut dengan urokrom. Namun terkadang, makanan dan obat tertentu dapat mengubah warna urine Anda. Adanya masalah pada sistem urinaria atau saluran kemih tidak hanya ditandai dengan perubahan warna urine. Beberapa masalah tersebut meliputi:

- **Infeksi saluran kemih**

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah infeksi yang terjadi pada bagian sistem urinaria, yaitu dari ginjal hingga saluran kemih Anda. Wanita berisiko lebih besar terkena ISK daripada kaum pria.

- **Batu saluran kemih**

Batu saluran kemih atau dalam istilah medis disebut dengan urolithiasis adalah proses pembentukan batu di sistem urinaria, seperti pada batu ginjal, kandung kemih, atau uretra.

- **Inkontinensia urine**

Inkontinensia urine adalah kondisi di mana kontrol dalam berkemih mengalami penurunan. Keadaan ini bisa membuat Anda tiba-tiba mengompol ketika batuk atau bersin. Inkontinensia urine sering terjadi pada lansia, namun tidak menutup kemungkinan terjadi pada orang yang lebih muda.

- **Uretritis**

Uretritis adalah peradangan pada uretra, namun berbeda dengan ISK. Keadaan ini biasanya menyebabkan rasa sakit saat buang air kecil dan adanya dorongan yang meningkat untuk buang air kecil. Penyebab utamanya adalah infeksi bakteri.

B. Penyakit-Penyakit Pada Penyakit-Penyakit Sistem Genitourinarius (N00-N99)

Kecuali:

1. penyakit-penyakit infeksi dan parasit tertentu (A00-B99)
2. neoplasma (C00-D48)
3. penyakit endokrin, gizi, dan metabolik (E00-E90)
4. komplikasi kehamilan, melahirkan, dan nifas (O00-O99)
5. kondisi tertentu yang berawal pada masa perinatal (P00-P96)
6. malformasi, deformasi, dan kelainan kromosom kongenital (Q00-Q99)
7. gejala, tanda, temuan klinis dan laboratoris abnormal, nec (R00-R99)
8. cedera, keracunan dan akibat lain penyebab eksternal injury (S00-T98)

Blok-blok pada Bab ini:

N00-N08 Penyakit-penyakit glomerulus

N10-N16 Penyakit-penyakit tubulo-interstitial ginjal

N17-N19 Kegagalan ginjal

N20-N23 Urolithiasis

N25-N29 Kelainan-kelainan lain pada ginjal dan ureter

- N30-N39 Kelainan-kelainan lain sistem perkemihan
- N40-N51 Penyakit-penyakit organ-organ genital pria
- N60-N64 Kelainan-kelainan mammae
- N70-N77 Penyakit-penyakit peradangan organ panggul wanita
- N80-N98 Kelainan-kelainan bukan-radang pada organ panggul wanita
- N99 Kelainan-kelainan lain saluran genitourinarius

Kategori asterisk pada bab ini:

- N08* Kelainan-kelainan glomerulus pada penyakit-penyakit c.e.
- N16* Kelainan-kelainan tubulo-interstitium ginjal pada penyakit-penyakit c.e.
- N22* Batu saluran kemih pada penyakit-penyakit c.e.
- N29* Kelainan-kelainan lain pada ginjal dan ureter pada penyakit c.e.
- N33* Kelainan-kelainan bladder pada penyakit-penyakit c.e.
- N37* Kelainan-kelainan uretra pada penyakit-penyakit c.e.
- N51* Kelainan-kelainan organ genital pria pada penyakit-penyakit c.e.
- N74* Kelainan-kelainan peradangan organ panggul wanita pada penyakit-penyakit c.e.
- N77* Ulkus dan peradangan vulvovagin pada penyakit-penyakit c.e.

KEGIATAN BELAJAR MATERI 6

NEOPLASMA

A. Pengantar Neoplasma

Neoplasma secara harfiah berarti “pertumbuhan baru”. Neoplasma, adalah massa abnormal jaringan yang pertumbuhannya berlebihan dan tidak terkoordinasi

dengan pertumbuhan jaringan normal serta terus demikian walaupun rangsangan yang memicu perubahan itu telah berhenti. Dalam istilah kedokteran, neoplasma dikenal sebagai tumor dan dikatakan jinak (benigna) apabila gambaran mikros dan makrosnya mengisyaratkan bahwa tumor tersebut akan tetap terlokalisasi, tidak dapat menyebar ke tempat lain, dan pada umumnya dapat dikeluarkan dengan tindakan bedah lokal dan pasien umumnya selamat. Tumor ganas (maligna) secara kolektif disebut kanker. Ganas, bila diterapkan pada neoplasma, menunjukkan bahwa lesi dapat menyerbu dan merusak struktur di dekatnya dan menyebar ke tempat yang jauh (metastasis) serta menyebabkan kematian (Cotran, Kumar dan Robbins, 2007).

Kanker yang paling ditakuti oleh perempuan adalah kanker payudara. Hal ini bukan tanpa alasan. Bagi seorang wanita, payudara merupakan lambang kewanitaannya sehingga pembedahan payudara menjadi perampasan intisari dan asas kehidupannya yang tidak dapat ditutupi secara kosmetik saja (de Jong dan Sjamsuhidajat, 2004). Di Amerika Serikat, diperkirakan oleh American Cancer Society bahwa pada tahun 2001, akan ditemukan 192.200 kanker payudara invasif baru pada perempuan, dan akan menyebabkan 40.860 kematian sehingga penyakit ini hanya dikalahkan oleh kanker paru sebagai penyebab utama kematian kanker. Data ini menegaskan bahwa walaupun terdapat kemajuan dalam aspek diagnosis dan penatalaksanaan, hampir dari seperempat perempuan yang mengidap neoplasma ini akan meninggal akibat penyakit tersebut. Namun, perlu juga ditekankan bahwa meskipun risiko seumur hidup adalah satu perdelapan untuk perempuan di Amerika Serikat, 75% perempuan dengan kanker payudara berusia lebih dari 50 tahun. Hanya 5% yang lebih muda daripada 40 tahun. Karena sebab yang tidak diketahui, terjadi peningkatan insidensi kanker payudara di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, peningkatan tersebut dahulu menetap sekitar 1% per tahun, kemudian mulai meningkat pada tahun 1980 menjadi 3% hingga 4% setahun. Untungnya, angka tersebut kini mendatar pada sekitar 111 kasus per 100.000 perempuan. Oleh karena itu, dapat dimengerti bahwa banyak dilakukan penelitian intensif untuk mengetahui penyebab kanker ini serta mencari cara untuk

mendiagnosisnya secara lebih dini sehingga dapat dicapai kesembuhan (Cotran, Kumar dan Robbins, 2007).

B. Penyakit-Penyakit Pada Neoplasma

- C00-C75 Neoplasma ganas yang dinyatakan atau dianggap primer, pada tempat yang dijelaskan, selain neoplasma jaringan limfoid, hematopoietik dan yang berhubungan.
- C00-C14 bibir, rongga mulut, dan farings
- C15-C26 organ pencernaan
- C30-C39 organ pernafasan dan intratoraks
- C40-C41 Tulang dan rawan sendi
- C43-C44 kulit
- C50 mammae
- C51-C58 organ genitalia wanita
- C60-C63 organ genitalia pria
- C64-C68 saluran kemih
- C69-C72 mata, otak, dan bagian lain sistem syaraf pusat
- C73-C75 thyroid dan kelenjar endokrin lain
- C76-C80 Neoplasma ganas pada situs yang kurang jelas, sekunder dan tidak dijelaskan.
- C81-C96 Neoplasma ganas yang dinyatakan atau dianggap primer, pada jaringan limfoid, hematopoietik dan yang berhubungan.
- C97 Neoplasma ganas pada situs2 ganda yang independen (primer).
- D00-D09 Neoplasma in situ
- D10-D36 Neoplasma jinak
- D37-D48 Neoplasma dengan sifat tidak jelas atau tidak diketahui [lihat catatan].

C. Latihan Pengkodean Neoplasma

1. Neoplasma ganas langit2 lunak
2. Neoplasma ovarium sifat tak jelas
3. Neoplasma jinak pada kulit dinding perut
4. Neoplasma ginjal sifat tak jelas
5. Neoplasma ganas pinggir lidah
6. Neoplasma jinak appendix
7. Neoplasma ganas prostat
8. Neoplasma jinak telinga tengah
9. Neoplasma ganas sekunder pleura
10. Neoplasma ganas puncak bladder
11. Neoplasma jinak pada tulang pendek
12. Neoplasma jinak pada retina
13. Neoplasma ganas lantai nasofarings
14. Neoplasma jinak tulang rahang bawah
15. Neoplasma ganas primery pada dagu

D. Latihan Neoplasma Lanjutan

1. Seminoma anaplastik testis kiri
2. Kholangiocarcinoma paru
3. Limpoma Burkit
4. Papiloma sel transisional kandung kemih
5. Kista malignan pada payudara
6. Hepatoma embrional
7. Kondroma periosteal bahu kiri
8. Tumor karsinoid usus halus
9. Giant cell sarcoma tulang
10. Histiositoma fibrosa malingan lutut
11. Kanker squamous cell pada lambung
12. Kanker lobular dengan infiltrating pada esophagus
13. Klindroma skin pada wajah

14. Kista ovarium akibat multilokular
15. Adenokarsinoma pada polip adenomatous faring

KEGIATAN BELAJAR MATERI 7 & 8

PENYAKIT MATA DAN ADNEXA

A. Pengantar Penyakit Mata dan Adnexa

Penyakit mata sangat beragam dan tidak semuanya dapat menular. Jika penyakit mata disebabkan virus atau bakteri maka bisa menular, sedangkan jika penyebabnya alergi tidak akan menular. Cara penanganan dan pencegahan macam-macam penyakit mata ini pun berbeda, tergantung penyebabnya. Berikut ini beragam penyakit mata yang perlu Anda ketahui : agar tidak terjadi glaukoma karena kepekaan saraf pada otot konjungtiva pada mata

1. Miopi

Miopi yakni seseorang yang tidak dapat melihat benda yang berjarak jauh. Biasanya terjadi pada pelajar. dapat dibantu dengan kacamata berlensa cekung.

2. Hipermetropi

Hipermetropi yaitu seseorang yang tidak dapat melihat benda yang berjarak dekat dari mata. Dapat dibantu dengan kacamata berlensa cembung.

3. Presbiopi

Presbiopi adalah seseorang yang tidak dapat melihat benda yang berjarak dekat maupun berjarak jauh. Dapat dibantu dengan kacamata berlensa rangkap. Biasa terjadi pada lansia. Kerabunan dan kebutaan Buta berarti seseorang tidak dapat melihat benda apapun sama sekali. Buta bisa saja diakibatkan keturunan, maupun kecelakaan. Rabun berarti seseorang hanya dapat melihat dengan samar-samar. Orang-orang yang buta maupun rabun biasanya "membaca" dengan jari-jarinya. Ini disebut huruf Braille.

4. Buta warna

Buta warna adalah suatu kondisi dimana seseorang sama sekali tidak dapat membedakan warna. Yang dapat dilihat hanyalah warna hitam, abu-abu, dan putih. Buta warna biasanya merupakan penyakit turunan. Artinya jika seseorang buta warna, hampir pasti anaknya juga buta warna. Katarak Katarak adalah suatu penyakit mata di mana lensa mata menjadi buram karena penebalan Lensa Mata dan terjadi pada orang lanjut usia (lansia). Astigmatism = ketidakaturan lengkung - lengkung permukaan bias mata yang berakibat cahaya tidak fokus pada satu titik retina (bintik kuning). Dapat dibantu dengan kacamata silinder/Operasi refraktif.

5. Rabun senja

Rabun senja adalah penyakit mata yang disebabkan karena mata kekurangan vitamin A. Penderita biasanya tidak bisa melihat pada saat sore hari saja.

6. Konjungtivitis (menular)

Merupakan penyakit mata akibat iritasi atau peradangan akibat infeksi di bagian selaput yang melapisi mata. Gejalanya mata memerah, berair, terasa nyeri, gatal, penglihatan kabur, dan keluar kotoran. Penyakit ini mudah menular dan bisa berlangsung berbulan-bulan. Beberapa faktor menjadi penyebabnya, seperti infeksi virus atau bakteri, alergi (debu, serbuk, angin, bulu atau asap), pemakaian lensa kontak dalam jangka waktu panjang dan kurang bersih. Bayi pun bisa mengalami sakit mata, hanya penyebabnya berbeda yaitu karena infeksi ketika melewati jalan lahir. Pada bayi, penyakit ini disebut konjungtivitis gonokokal dan umumnya mata bayi baru lahir akan ditetesi obat mata atau salep antibiotika untuk mematikan bakteri penyebabnya. Jika Anda atau keluarga mengalami penyakit ini, lakukan penanganannya dengan cara berikut: Kompres mata dengan air hangat Gunakan obat tetes mata atau salep antibiotika sesuai resep dokter. Bersihkan tangan sebelum mengoleskan salep agar iritasi tidak tambah parah. Cegah penularan penyakit ke orang lain dengan memisahkan alat-alat yang digunakan oleh Anda dan orang-orang.

7. Trakoma (menular)

Infeksi pada mata yang disebabkan bakteri *Chlamydia trachomatis* yang berkembang biak di lingkungan kotor atau bersanitasi buruk serta bisa menular. Penyakit ini sering menyerang anak-anak, khususnya di negara berkembang. Memiliki gejala : mata memerah, mengeluarkan kotoran, pembengkakan kelopak mata dan kelenjar getah bening dan kornea terlihat keruh.

Penanganan :

Jauhkan alat/benda yang sudah dipakai penderita dari orang lain. Salep antibiotika mengandung tetracycline dan erythromycin biasanya akan diberikan selama satu bulan atau lebih. Jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan pembentukan jaringan parut pada kornea sehingga menyebabkan bulu mata melipat ke dalam lalu terjadi gangguan penglihatan. Pembedahan mungkin perlu dilakukan jika terjadi kelainan bentuk pada kelopak mata atau kornea.

8. Keratokonjungtivitis Vernalis (KV)

Penyakit iritasi/peradangan pada bagian kornea (selaput bening) akibat alergi sehingga menimbulkan rasa sakit. Memiliki gejala mata merah, berair, kelopak mata bengkak, gatal, dan adanya kotoran mata. KV merupakan peradangan yang berulang atau musiman dan penderitanya cenderung kambuh, khususnya di musim panas. Kadang ada penderita KV yang mengalami kerusakan pada sebagian kecil kornea sehingga menyebabkan nyeri yang akut.

Penanganannya dengan cara berikut :

Jangan menyentuh atau menggosok mata karena bisa menyebabkan iritasi. Kompres mata dengan air hangat. Dokter biasanya akan memberikan obat tetes mata.

9. Endoftalmitis

Infeksi pada lapisan mata bagian dalam sehingga bola mata bernanah. Gejalanya mata merah, terasa nyeri bahkan sampai mengalami gangguan penglihatan. Infeksi

ini cukup berat sehingga harus segera ditangani karena bisa menimbulkan kebutaan. Penyebab biasanya karena mata tertusuk sesuatu.

Penanganan:

Obat antibiotika biasanya akan diberikan oleh dokter mata. Dilakukan pembedahan untuk mengeluarkan nanah yang ada di bola mata.

10. Selulitis Orbitalis (SO)

Penyakit mata akibat peradangan pada jaringan di sekitar bola mata. Gejalanya mata merah, nyeri, kelopak mata bengkak, bola mata menonjol dan bengkak, serta demam. Pada anak-anak, SO sering terjadi akibat cedera mata, infeksi sinus atau infeksi berasal dari gigi. Dokter biasanya akan melakukan rontgen gigi dan mulut atau CT Scan sinus untuk memastikan penyebabnya. Jika tidak segera mendapatkan penanganan, penyakit bisa berakibat fatal, seperti buta, infeksi otak atau pembekuan darah di otak. Berikut penanganan yang bisa Anda lakukan : Jika kasus tergolong ringan, dapat diberikan antibiotika secara oral. Pada kasus berat akan diberikan antibiotika melalui pembuluh darah atau melakukan pembedahan untuk mengeluarkan nanah atau mengeringkan sinus yang terinfeksi.

11. Blefaritis

Peradangan yang terjadi pada kelopak mata akibat produksi minyak berlebihan dan berasal dari lapisan mata. Memiliki gejala berupa mata merah, panas, nyeri, gatal, berair, terdapat luka di bagian kelopak mata dan membengkak, bahkan rontoknya bulu mata. Blefaritis terbagi dua jenis, yaitu blefaritis anterior (peradangan mata bagian luar depan yaitu di melekatnya bulu mata, disebabkan bakteri stafilokokus). Dan blefaritis posterior (peradangan di kelopak mata bagian dalam, bagian kelopak mata dan bersentuhan dengan mata, disebabkan adanya kelainan pada kelenjar minyak).

Penanganan:

Rajin membersihkan sekitar kelopak mata untuk menghilangkan kelebihan minyak dengan menggunakan pembersih khusus. Salep antibiotika untuk membunuh bakteri.

12. Dakrosistitis

Penyakit mata yang disebabkan penyumbatan pada duktus nasolakrimalis (saluran yang mengalirkan air mata ke hidung). Penyumbatan disebabkan alergi sehingga menyebabkan infeksi di sekitar kantung air mata yang menimbulkan nyeri, warna merah dan bengkak, bisa mengeluarkan nanah dan mengalami demam.

Penanganan:

Pemberian antibiotika oral atau melalui pembuluh darah. Pengompresan dengan air hangat di sekitar kantung air mata. Pembedahan perlu dilakukan jika terjadi kantung nanah.

13. Ulkus Kornea (UK)

Infeksi pada kornea bagian luar dan biasanya terjadi akibat jamur, virus, protozoa, atau beberapa jenis bakteri seperti stafilokokus, pseudomonas atau pneumokokus. Awalnya bisa karena kelilipan atau tertusuk benda asing. Penyakit ini bisa terjadi di seluruh permukaan kornea sampai bagian dalam dan belakang kornea. Ketika penyakit ini memburuk dapat menyebabkan komplikasi infeksi di bagian kornea yang lebih dalam, perforasi kornea (terjadi lubang), kelainan letak iris (Selaput pelangi) dan kerusakan mata. Memiliki gejala mata merah, gatal, berair, nyeri, muncul kotoran mata, peka pada cahaya, terdapat bintik nanah warna kuning keputihan pada bagian kornea, dan gangguan penglihatan.

Penanganan:

Perlu melakukan pemeriksaan seperti tes refraksi, tes air mata, pengukuran kornea, dan tes respons refleksi pupil. UK tingkat ringan dapat ditangani dengan tetes mata mengandung antibiotika, antivirus atau antijamur. Jika berat mungkin memerlukan pembedahan untuk pencangkokan kornea.

14. Degenerasi Makula^[1]

Pada orang yang berusia di atas 65 tahun, kebutaan permanen mungkin saja terjadi. Penyebabnya adalah degenerasi makula yang dapat mengganggu penglihatan fungsional Anda.

Makula adalah bagian dari retina yang berfungsi untuk mengatur fokus pandangan. Selain usia, degenerasi makula bisa disebabkan diabetes, merokok, obesitas, dan hipertensi.

B. Penyakit-Penyakit Pada Mata dan Adneksa

Kecuali :

1. Penyakit infeksi dan parasit tertentu (A00-B99)
2. Neoplasma (C00-D48)
3. Penyakit endokrin, gizi, dan metabolik (E00-E90)
4. Komplikasi hamil, melahirkan dan nifas (O00-O99)
5. Keadaan tertentu yang berasal dari masa perinatal (P00-P96)
6. Malformasi, deformasi, dan kelainan kromosom kongenital (Q00-Q99)
7. Gejala, tanda, dan hasil klinis dan laboratorium abnormal, not elsewhere classified (R00-R99)
8. Cedera, keracunan, dan konsekuensi lain penyebab external (S00-T98)

Bab ini mengandung blok-blok berikut :

H00-H06 Kelainan kelopak, sistem lakrimalis, dan orbita

H10-H13 Kelainan konjunktiva

H15-H22 Kelainan sklera, kornea, iris dan korpus siliaris

H25-H28 Kelainan lensa

H30-H36 Kelainan khoroid dan retina

H40-H42 Glaukoma

H43-H45 Kelainan korpus vitreous dan bola mata

H46-H48 Kelainan n.optikus dan jarak penglihatan

H49-H52 Kelainan otot bola mata, gerakan binokuler, akomodasi dan refraksi

H53-H54 Gangguan penglihatan dan kebutaan

H55-H59 Kelainan lain pada mata dan adnexa

Kategori asterisk untuk chapter ini adalah :

H03* Kelainan kelopak pada penyakit yang klasifikasinya di tempat lain (c.e.)

H06* Kelainan sistem lakrimalis dan orbita pada penyakit c.e.

H13* Kelainan konjunktiva pada penyakit c.e.

H19* Kelainan sklera dan kornea pada penyakit c.e.

H22* Kelainan iris dan korpus siliaris pada peny. c.e.

H28* Katarak dan kelainan lain lensa pada peny. c.e.

H32* Kelainan khorioretina pada penyakit c.e.

H36* Kelainan retina pada penyakit c.e.

H42* Glaukoma pada penyakit c.e.

H45* Klainn korpus vitreus dn bola mta pd peny. c.e.

H48* Klainn n.optks dan jaras penglihatn pd peny. c.e.

H58* Kelainan lain mata dan adnexa pada peny. c.e.

C. Latihan-Latihan Pengkodean Penyakit

1. Buta (Blindness) mata Kanan, dengan penurunan penglihatan mata kiri
2. Retina robek(Detachment) dgn lepas (break)
3. Sindrom vitreus setelah mengikuti (Following) operasi katarak
4. Retensi benda asing (foreign body) pada iris mata
5. Keratomalasia akibat dari malnutrisi protein kalori defesiansi vitamin A
6. Membran descement terlipat (fold in)
7. Stenosis saluran lakrimalis
8. Ulkus Kornea marginal
9. Kista pupilari miotik
10. Astigmatisme
11. Buta mata kanan dengan penurunan penglihatan dilakukan laser pada mata
12. Kornea keruh bawaan lahir dilakukan operasi mata

KEGIATAN BELAJAR MATERI 9

A. Latihan Soal Multiple Chois ICD 10

74 Cesarean section and removal of fetus
Code also any synchronous:
hysterectomy (68.3-68.4, 68.6, 68.8)
myomectomy (68.29)
sterilization (66.31-66.39, 66.63)
74.0 Classical cesarean section
 Transperitoneal classical cesarean section
74.1 Low cervical cesarean section
 Lower uterine segment cesarean section
74.2 Extraperitoneal cesarean section
 Supravesical cesarean section
74.3 Removal of extratubal ectopic pregnancy

Gambar 1

1. Seorang wanita melahirkan dengan operasi seksio, dilakukan Seksio sesar pada segmen bawah leher rahim. Manakah kode ICD-9-CM yang tepat berdasarkan gambar 1 ?
 - a. 74.0
 - b. 74.1
 - c. 74.2
 - d. 74.3
2. Tanda dagger (+) dan asterisk (*) pada ICD 10 dapat digunakan sebagai informasi tentang penyebab penyakit dan manifestasi klinis pada organ tertentu. Manakah penulisan kode diagnose yang benar ?
 - a. E10.3+
 - b. F00*
 - c. A36.8+(H13.1*)
 - d. A36.8+H13.1*
3. Seorang ibu hamil dengan hasil akhir keguguran inkomplit dengan komplikasi perdarahan. Manakah kode blok pada ICD 10 ?
 - a. Kode M
 - b. Kode N
 - c. Kode O
 - d. Kode P
4. Pasien berusia 25 tahun yang didampingi orang tuanya melakukan kunjungan ke psikiater, orang tua pasien bercerita bahwa anak mereka seperti ini karena ditinggal nikah pacarnya, sehingga pasien tersebut mengalami depresi berat . Apakah kode blok ICD 10 berdasarkan kasus diatas?
 - a. Kode D
 - b. Kode E
 - c. Kode F
 - d. Kode G

5. Pasien berusia 25 tahun datang ke poliklinik mata untuk melakukan pemeriksaan karena pandangan mata terbatas setelah diperiksa pasien mengalami gangguan penglihatan pada kedua mata. Apakah kode blok ICD 10 yang digunakan berdasarkan kasus diatas?
 - a. Kode H
 - b. Kode N
 - c. Kode J
 - d. Kode O
6. Untuk setiap pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien harus di catat di dalam berkas rekam medis. Jika memang sudah ditemukan diagnose atau prognosa pasiennya, maka harus ditulis dengan jelas dan lengkap. Petugas rekam medis akan memberikan kode diagnosis pasien sesuai dengan ketentuan yaitu menggunakan ICD 10 yang dikeluarkan oleh WHO. ICD adalah singkatan dari apa?
 - a. International classification of diseases in related health problems
 - b. Indonesian classification of diseases in related health problems
 - c. International classification of diseases and related health problems
 - d. Indonesian classification and diseases and related health problems
7. ICD-10 mengklasifikasikan diagnosis diabetes mellitus pada wanita hamil kedalam kategori 3 digit O24. Kode O24 memiliki beberapa pilihan kategori 4 digit seperti tampak berikut ini :

O24 Diabetes mellitus in pregnancy

Includes: in childbirth and the puerperium

- O24.0 Pre-existing diabetes mellitus, insulin-dependent
- O24.1 Pre-existing diabetes mellitus, non-insulin-dependent
- O24.2 Pre-existing malnutrition-related diabetes mellitus
- O24.3 Pre-existing diabetes mellitus, unspecified
- O24.4 Diabetes mellitus arising in pregnancy
Gestational diabetes mellitus NOS
- O24.9 Diabetes mellitus in pregnancy, unspecified

Manakah kode kategori 4 digit yang tepat untuk digunakan pada kasus wanita yang mengalami diabetes mellitus hanya pada saat dia hamil ?

- a. O24.0
 - b. O24.1
 - c. O24.3
 - d. O24.4
8. Salah satu bab dalam ICD-10 adalah bab X tentang penyakit pada sistem pernapasan. Bab X meliputi blok J00-J99. Salah satu kategori 3 digit dalam blok tersebut yaitu J40, seperti ditampilkan di bawah ini.

J40 Bronchitis, not specified as acute or chronic

Note: Bronchitis not specified as acute or chronic in those under 15 years of age can be assumed to be of acute nature and should be classified to J20.-.

Bronchitis:

- NOS

- catarrhal
- with tracheitis NOS

Tracheobronchitis NOS

Excludes: bronchitis:

- allergic NOS (J45.0)
- asthmatic NOS (J45.9)
- chemical (acute) (J68.0)

Manakah pernyataan berikut ini yang BENAR berkaitan dengan kategori 3 digit J40 ?

- Diagnosis bronchitis akut pada pasien dengan usia diatas 15 tahun, dikode sebagai J40.
 - Diagnosis bronchitis kronis pada pasien dengan usia kurang dari 15 tahun, dikode sebagai J40.
 - Diagnosis bronchitis yang tidak dinyatakan akut atau kronis, pada pasien usia kurang dari 15 tahun, dikode sebagai J40.
 - Diagnosis bronchitis yang tidak dinyatakan akut atau kronis, pada pasien usia lebih dari 15 tahun, dikode sebagai J40
9. Buku ICD-10 terdiri dari 3 volume, langkah pertama yang dilakukan koder sebelum mengkode adalah melihat pada buku indeks. Diagnosa pasien GEA. Apakah tahapan yang koder lakukan dalam mencari kode penyakit ?
- Gastroenteritis
 - Gastritis
 - Gastrostomy
 - Gastric
10. Seorang wanita awalnya didiagnosis dengan gangguan bipolar. Guna mengobati kondisi ini, ia diberikan tiga resep obat, termasuk di dalamnya obat anti-kejang. Sebulan mengonsumsi obat tersebut muncul ruam dan kulit di bibirnya mulai mengelupas. Dokter mendiagnosisnya dengan *Stevens Johnson Syndrome*. Saat itu kulit pasien telah mengelupas semakin luas dan menimbulkan luka terbuka. Termasuk pada kode berapa kasus diatas?
- L
 - M
 - N
 - O
11. Seorang pasien berusia 20 tahun mengunjungi dokter umum dimana pasien tersebut mengalami diare akibat Escheria Coli. Tentukan kode blok ICD 10 Pada diagnose tersebut?
- Kode A
 - Kode B
 - Kode K
 - Kode D

12. Di rumah sakit Amirullah ada seorang pasien masuk kemudian dokter mendiagnosa bahwa penyakit yang di derita pasien adalah rubella Arthritis kemudian dokter meminta seorang tenaga rekam medis untuk mengkoding penyakit tersebut. Apakah lead term dari kasus diatas
- rubella
 - Arthritis
 - complications
 - Acute Cor Pulmonale*
13. Seorang bayi berinisial By Ny B, berobat ke dokter kulit dengan membawa rujukan dari dokter anak. Diagnosa yang diberikan dokter kulit adalah merah meradang pada daerah pantat akibat pampers (bayi). Apakah lead term yang dicari pada buku indeks ICD 10 untuk mencari kode tersebut?
- Napkin
 - Rash
 - Dermatitis
 - Pemphigus
14. Ani mengunjungi poliklinik umum untuk melakukan pemeriksaan karena sudah 2 hari dia mengalami kesulitan untuk menelen makanan, setelah diperiksa ternyata pasien mengalami peradangan pada tonsil atau bahasa medisnya tonsillitis. Tentukan kode blok ICD 10 pada diagnose tersebut?
- Kode H
 - Kode I
 - Kode J
 - Kode K
15. Seorang ibu hamil dengan hasil akhir keguguran inkomplit disertai pendarahan. Manakah leadterm pada kondisi tersebut untuk mencari kode pada ICD 10 ?
- Abortion
 - Gravida
 - Pregnancy
 - Hemorrhage
16. ICD 10 edition tahun 2010 merupakan buku ICD yang dikeluarkan oleh WHO, yang di dalam ICD 10 tersebut sudah terdapat beberapa perubahan yang ada dengan menambahkan blok atau chapter yang sebelumnya belum dicantumkan. Terdapat berapa chapter di dalam ICD 10 edition 2010?
- 20 Chapter
 - 21 Chapter
 - 22 Chapter
 - 23 Chapter
17. Pasien berusia 18 tahun dengan ibunya datang ke dokter mata dan dianjurkan untuk dilakukan laser pada mata dengan diagnosa rabun jauh dengan minus 3. Apakah buku klasifikasi yang digunakan untuk memberikan kode laser ?
- ICD-10
 - ICD 9 CM
 - ICD O
 - PPDGJ
18. Yanti yang berusia 35 tahun melakukan pengecekan tensi ke dokter umum, setelah diperiksa ternyata yanti mengalami Tekanan darah tinggi akibat gangguan ginjal, hal ini terlihat dari hasil laboratorium pasien. Apakah lead term yang digunakan ?

- a. Hypertension-due to--disorder
 - b. Hypertension-disorder renal
 - c. Hypertension-due to--renal---disorder
 - d. Hypertension-due to--renal disorder
19. Seorang wanita berusia 18 tahun mengalami kemerahan pada kulit wajahnya akibat pemakaian kosmetik kemudian dia mengunjungi poliklinik kulit untuk dokter dapat mengobati kulitnya yang meradang. Tentukan kode blok pada ICD 10 diagnosa tersebut?
- a. Kode C
 - b. Kode D
 - c. Kode K
 - d. Kode L
20. Gangguan mental yang berbahaya. Koder memberi kode F10. Pada kode ini harus diberi digit ke 4, antara lain:
- .0 Acute intoxication
 - .1 Harmful
 - .2 Dependence syndrom
 - .3 Withdrawal state
 - .4 Withdrawal state with delirium
 - .5 Pschotic disorder
- Manakah digit ke empat yang harus dipakai ?
- a. .0
 - b. .1
 - c. .2
 - d. .3

B. Latihan Soal-Soal ICD 10 dan 9 CM

1. Tekanan darah tinggi intrakranium ringan
2. Rabun senja
3. Sakit Kepala Sebelah tanpa aura
4. Katarak myotonik
5. Pendarahan Otak
6. Kerusakan Hati
7. Epilepsy idiopatik generalis
8. Demam Berdarah Dengue
9. Kegemukan akibat obat

10. Penilaian (evaluation) responsibility criminal
11. Pemeriksaan (examination) yang dengan gigi
12. Pemotongan (excision) pada bronchus
13. Pemotongan (excision) pada jaringan halus tangan
14. Hypothermia anastesi
15. Injeksi vaksin tumor
16. Pemantauan (monitoring) hasil jantung dengan electrographic
17. Operasi dental orthodontik
18. Operasi pada ligament uterine
19. Osteotomy tulang wajah
20. Radiography pada jaringan halus tangan
21. Defisiensi vitamin A dengan xerosis kornea
22. Ensefalitis herpesviral
23. Hiperglikemia pasca pankreastektomi
24. Obesitas endogenosa moderat
25. Penyakit azaimer yang tidak dijelaskan
26. Polineoropati akibat obat
27. Buta kedua mata
28. Kolektomi total
29. Aneurisma aorta sifilitik
30. Letak sungsang (Breech Presentation)
31. Anemia hipokromik mikrositik
32. Anemia defisiensi enzim, akibat obat
33. Angina pektoris dan hiperkolestrolemia
34. Aspergilosis pada otitis eksterna
35. Operasi pada tendon tangan
36. Prosedur diagnostic pada tulang paha
37. Rehabilitasi obat dengan detoxification
38. Aplikasi elektronik gaiter

39. Pembiusan (anesthesia) untuk akupuntur
40. Pengeluaran (extraction) katarak
41. Botak (Alopecia), androgen akibat obat
42. Biopsi pada saluran empedu
43. Detoksifikasi terapi alcohol dengan rehabilitasi
44. Injeksi insulin
45. Vaksinasi demam kuning
46. Amputasi tungkai atas lutut
47. Pembongkaran (Destruction) tuba fallopi dengan endoskopi
48. Imunisasi cacar

49. Dermatitis kontak akibat kosmetik
50. Diabetes yang tidak dijelaskan polineuropati
51. TuBerculosis esophagus
52. Appendisitis akut dengan perforasi.
53. Diare flagellate
54. Disentri amubik akut
55. Wawancara (Interview) psikiatrik sebelum komitmen
56. USG (Ultrasonographi) uterus gravid
57. Pembedahan Prostat sebagian
58. Terapi pendidikan
59. Pembedahan limpa (splenectomy) sebagian
60. Infeksi usus akibat bakteri, tidak dijelaskan.
61. Radang lambung akibat kekurangan nutrisi
62. Gangguan mental akibat kerusakan fungsi otak
63. Delirium setelah operasi
64. Tukak duodenum dengan perdarahan dan perforasi
65. Tukak lambung akibat infeksi kulit dekubitus tahap II
66. Katarak sekunder pada penyakit mata, dilakukan pembedahan katarak
67. Depresi psikotik yang diperoleh
68. Sulit untuk berjalan

69. Diare non infeksi pada anak berumur 3 minggu, kemudian dilakukan injeksi antibiotic
70. Kekurangan hormon pertumbuhan, kemudian dilakukan injeksi hormone

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdelhak dkk, 2001. Penelitian *Institute of Medicine*
2. Hatta, G. 2008. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI Press
3. Hatta, G. 2011. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI Press
4. World Health Organization. 2004. *International Statistical Classification of Diseases 9th Revision*. Geneva: WHO.
5. World Health Organization. 2007. *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem*. Geneva: WHO.
6. Naga, M.A. 2001. *Pemanfaatan Kodefikasi Diagnosis Sistem ICD-X bagi Kepentingan Informasi Medis*. Jakarta: PORMIKI DKI.